

Faktor Yang Mendorong Kualitas Kesantunan Berbahasa Bugis Siswa Sekolah Menengah Pertama

Sitti Aisya, Andi Fatimah Yunus dan Andi Agussalim AJ.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Bahasa dan Sastra

Email: sittiaisya481@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong kualitas kesantunan berbahasa bugis dalam pembelajaran siswa kelas VIII SMPN 2 Donri-donri. Jenis dan desain penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa ucapan yang berupa kata, frasa, kalimat yang disampaikan oleh siswa dalam proses pembelajaran bahasa daerah di SMP Negeri 2 Donri-donri. Data tersebut dapat diperoleh didalam diskusi, interaksi dan komunikasi antar siswa ke siswa. Hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan Faktor-faktor yang mendorong kualitas kesantunan berbahasa yaitu hubungan kekerabatan dengan mitra tutur, kurangnya rasa homat terhadap lawan tutur, faktor kesengajaan, faktor kebiasaan siswa.

Kata Kunci : Kesantunan, Berbahasa, Faktor-faktor

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi mempunyai konsekuensi buruk bagi generasi milenial saat ini yang ditunjukkan dengan hilangnya nilai moral terlebih lagi selama pandemi covid-19. Tak sedikit peserta didik yang telah kehilangan budi pekerti, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, rasa hormat dan akhlak mulia. Masalah karakter sering kita jumpai melalui media elektronik maupun media cetak yang beredar bahkan kerap dijumpai juga peserta didik yang perilakunya sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai agama dan etika yang ada. Pemerintah telah memberi perhatian penting mengenai Pendidikan karakter yang ditandai dengan kebijakan yang telah dideklarasikan dengan tujuan untuk terbentuknya siswa yang memiliki kepribadian sopan serta santun melalui pelaksanaan Pendidikan berkarakter (Khotimah & Hidayat, 2021).

Bahasa adalah media komunikasi yang memiliki peranan penting dalam proses interaksi. Bahasa sebaiknya digunakan dalam proses interaksi bahasa yang baik dan santun. Penggunaan bahasa yang santun berkaitan dengan pemilihan kata yang tepat, memperhatikan lawan bicara, hanya terbatas pada pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesantunan berbahasa akan tercermin dari apa dan bagaimana seorang petutur menyampaikan tuturannya, dengan memperhatikan situasi kondisi, juga ekspresi wajah yang tercipta olehnya (Maliza, 2018). Meskipun bahasa yang digunakan adalah bahasa ibu, bukan bahasa Indonesia.

Menurut (Almunawar, 2018) bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan pikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.

Kesantunan sebaiknya telah diajarkan kepada anak sendiri mungkin, karna kesantunan merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara ramah dan manusiawi sesuai dengan norma yang disepakati. Peserta didik perlu dibina dan diarahkan berbahasa santun, sebab anak didik merupakan generasi penerus yang akan hidup sesuai dengan zamannya dan diharapkan supaya meningkatkan, mengembangkan, dan melestarikan bahasa indonesia. Bila anak didik dibiarkan berbahasa tidak santun maka tidak mustahil bahasa santun yang sudah adapun bisa hilang dan selanjutnya akan lahir generasi yang arogan, kasar, kering dari nilai-nilai etika, agama, dan tidak berkarakter.

64 SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities Vol.3, No.1, 2023

Menurut Chaer (Ayu Wulandari, Dian Eka Chandra, 2017) dengan singkat bisa dikatakan bahwa Sebuah tuturan disebut santun kalau ia tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan tindakan kepada lawan tutur, dan lawan tutur itu menjadi senang. Kesantunan berbahasa tercermin dalam tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tatacara berbahasa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, mengelola data, menganalisis data dan menyajikan data secara objektif dan apa adanya mengenai objek penelitian yaitu kesantunan berbahasa Bugis dalam pembelajaran bahasa daerah siswa SMP Negeri 2 Donri-donri yang berfokus pada faktor-faktor yang mendorong kualitas kesantunan berbahasa bugis. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Donri-donri pada siswa kelas VIII, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hubungan keakraban dengan mitra tutur

Adapun percakapan siswa yang terjadi di lapangan dapat di lihat sebagai berikut:

Ismail : eh, mai aiy tiwirEko bomu

"Hee, mai iyaq tiwirengko boq mu,"

(Eh, mari saya bawakan bukumu)

Yuli : *pua ajn aiyp mgl mok tiwiai*

"Pua! ajja'na iyaqpa, magala mokka tiwi i,"

(Pua! Tidak usah, masih bisa kubawa)

Berdasarkan percakapan di atas memiliki hubungan kekerabatan dengan mitra tutur. Hal ini dibuktikan dengan percakapan siswa mau membantu temannya untuk membawa buku ke kelas. Adapun percakapan yang menunjukkan kekerabatan yaitu "eh, mai aiy tiwirEko bomu"*Hee, mai iyaq tiwirengko boq mu,"*.

2) Kurangnya rasa hormat terhadap lawan tutur

Adapun percakapan siswa yang terjadi di lapangan dapat di lihat sebagai berikut:

Siswa : eaaibu, aEK lo aupEdaki

"Eh ibu, engka loo upedakki?"

(Eh ibu, ada mau yang saya tanyakan)

Guru : mgi n ?

"Magi nak."

(Kenapai nak)

65 SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities Vol.3, No.1, 2023

Berdasarkan percakapan di atas kurangnya rasa hormat terhadap lawan tutur dengan perkataan "Eaibu, Eh ibu," percakapan tersebut menunjukkan kurangnya kualitas kesantunan berbahasa karena siswa memanggil guru dengan kata "Eh" siswa tersebut tidak sebaiknya menggunakan kalimat yang setara dengan temannya.

3) Faktor Kesengajaan

Adapun percakapan siswa yang terjadi di lapangan dapat di lihat sebagai berikut:

Guru : mgElo aokit aidi ku ppnE tulisE ea

"Magello okita idi ku papan tulis e."

(Bagus kamu tulisanmu di papan tulis)

Nayla : edn mgElo aiy aoki ku aibu, yunusE n emeR bu

"Dena magello iyaq okiku ibu, yunus na menre bu."

(Tidak bagus saya tuliskanmu ibu, Yunus saja yang naik ibu)

Berdasarkan percakapan di atas faktor kesengajaan dengan perkataan "edn mgElo aiy aoki ku aibu, yunusE n emeR bu" *"Dena magello iyaq okiku ibu, yunus na menre bu."*. Percakapan tersebut menunjukkan faktor kesengajaan karena siswa tersebut sengaja tidak mau naik karena masih ada temannya yang tidak naik .

4) Faktor Kebiasaan Siswa

Adapun percakapan siswa yang terjadi di lapangan dapat di lihat sebagai berikut:

Fausan : *akliGai apn aisuroki tu emeR sbuGi yro aubcea*

"Akkalingai, afana isuroki tuh menre sambungi yaro u bacae"

(Dengarkan, karena nanti disuruh naik sambung yang saya baca)

Fani : *aiyo, hhh(sd mruk)*

"Iyo, hahaha (sadda marukka)"

(iya, hahahah ,suara ribut)

Berdasarkan percakapan di atas faktor kebiasaan Siswa dengan perkataan "aiyo, hhh(sd mruk) "Iyo, hahaha (sadda marukka)". Percakapan tersebut menunjukkan kurangnya kualitas kesantunan berbahasa karena siswa tidak menghargai temannya yang naik membaca siswa tersebut malah ribut bersama temannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Adapun faktor- faktor yang mendorong kualitas kesantunan berbahasa bugis dengan bersikap sopan santun ketika berkomunikasi dengan mitra tuturnya, yaitu: hubungan keakraban dengan mitra tutur, kurangnya rasa hormat terhadap lawan tutur, faktornya kesengajaan, faktor kebiasaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawar. (2018). *Kesantunan Berbahasa Di Kalangan Remaja Di Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ayu Wulandari, Dian Eka Chandra, M. S. S. (2017). *Analisis kesantunan berbahasa pada kegiatan pembelajaran kelas VIII E SMPN 2 KOTA BENGKULU TAHUN AJAAN 2016/2017*.
- Khotimah, K., & Hidayat, N. (2021). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Santun Berbahasa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Maliza, D. (2018). *Kesantunan Berbahasa Siswa Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII SMP NEGERI 01 Bengkulu Utara*. 16.